



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**KESIAPAN PERAWAT DALAM PERUBAHAN SISTEM DISTRIBUSI**

**PEMBERIAN OBAT BERBASIS**

**UDD (*UNIT DOSE DISPENSING*)**

**RSU ST. ELISABETH**

**PURWOKERTO**

**JAWA TENGAH**

**2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**

**Keperawatan**

**YUANITA TURNIP**

**2206046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

**STIKES BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**KESIAPAN PERAWAT DALAM PERUBAHAN SISTEM DISTRIBUSI**  
**PEMBERIAN OBAT BERBASIS UDD (UNIT DOSE DISPENSING)**  
**RSU ST. ELISABETH PURWOKERTO**

**JAWA TENGAH**

**2023**

Disusun Oleh:

YUANITA TURNIP

2206046

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 26 Juli 2023

Ketua Penguji

Tri Wahyuni Ismoyowati, S. Kep., Ns., M. Kep

Penguji I

Resta Betaliani Wirata, S. Kep., Ns., MSN

Penguji II

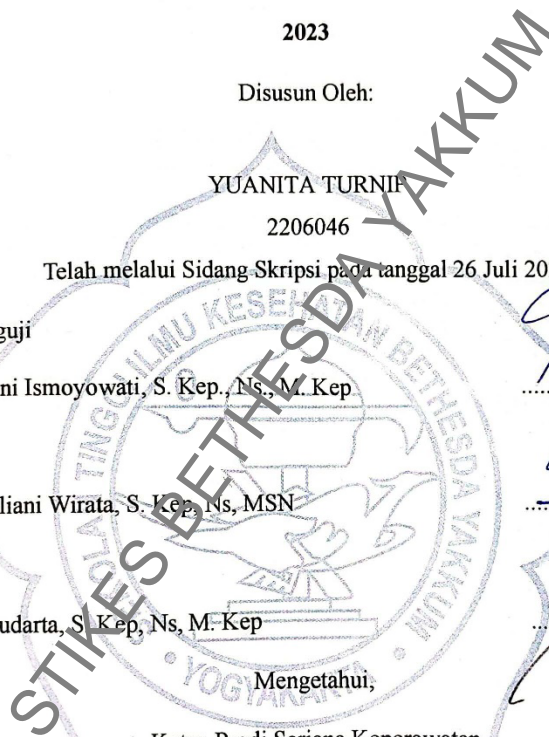
I Wayan Sudarta, S. Kep., Ns., M. Kep

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep



*Amayun*  
.....  
*Yatim*  
.....

*I Wayan Sudarta*  
.....

**KESIAPAN PERAWAT DALAM PERUBAHAN SISTEM DISTRIBUSI  
PEMBERIAN OBAT BERBASIS UDD (*UNIT DOSE DISPENSING*)  
RSU ST. ELISABETH PURWOKERTO  
JAWA TENGAH  
2023**

Yuanita Turnip<sup>1</sup>, I Wayan Sudarta<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**YUANITA TURNIP:** “Kesiapan Perawat Dalam Perubahan Sistem Distribusi Pemberian Obat Berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto, Jawa Tengah tahun 2023”

**Latar Belakang:** Sistem distribusi obat memiliki peranan penting terhadap capaian terapi pengobatan pasien rawat inap di rumah sakit. Perawat satu bagian yang mempunyai peran penting saat pendistribusian obat berlangsung. Permasalahan yang ditemukan peneliti di RS Elisabeth Purwokerto seperti faktor sumber daya manusia yang belum siap dan merasa kerepotan, keterbatasan tenaga perawat, perawat banyak menghabiskan waktu untuk fokus didalam pendistribusian obat sehingga mengganggu asuhan keperawatan ke pasien, sehingga dalam pelaksanaannya dilapangan belum sepenuhnya maksimal.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui gambaran data kesiapan perawat dalam perubahan sistem distribusi pemberian obat berbasis UDD di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah pada tahun 2023.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tehnik total populasi melibatkan 48 orang perawat, waktu penelitian 16 – 19 Juni 2023, instrument penelitian kuisioner tertutup dengan 20 pertanyaan. Analisis data menggunakan uji univariat *Strugess*, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dicurahkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi presentase.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian diketahui 92% responden siap melakukan Perubahan Sistem Distribusi Pemberian Obat Berbasis UDD di RSUD St. Elisabeth Purwokerto, Jawa Tengah tahun 2023.

**Kesimpulan:** Sebagian besar perawat RSUD St. Elisabeth Purwokerto siap melaksanakan perubahan pendistribusian obat dengan sistem UDD ditahun 2023.

**Saran:** Diadakan seminar, pelatihan secara berkala bagi perawat tentang sistem pendistribusian obat guna mencegah *medication error*.

**Kata Kunci:** Kesiapan Perawat, Pemberian Obat, Sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*), I-XC + 13 tabel + 1 skema + 1 gambar + 12 lampiran.

**Kepustakaan:** 79, 2013-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**NURSE READINESS IN CHANGING THE UDD  
(UNIT DOSE DISPENSING)-BASED DRUG DISTRIBUTION SYSTEM  
AT RSU ST. ELISABETH PURWOKERTO  
CENTRAL JAVA IN 2023”**

Yuanita Turnip<sup>1</sup>, I Wayan Sudarta<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**YUANITA TURNIP:** "Nurse Readiness in Changing the UDD (Unit Dose Dispensing)-Based Drug Distribution System at RSU St. Elisabeth Purwokerto, Central Java in 2023”

**BACKGROUND:** The drug distribution system has an important role in the therapeutic achievement of inpatient treatment at the hospital. Nurses have an important role when the drug distribution takes place. Problems found by researchers at Elisabeth Purwokerto Hospital, such as the human resource factor that was not ready and felt it was a hassle, limited nursing staff, nurses spent a lot of time focusing on drug distribution so it disrupted nursing care to patients, so that the implementation in the field was not fully maximized.

**OBJECTIVE:** The description of nurse readiness data in changing the UDD based drug distribution system at St. Elisabeth Purwokerto, Central Java in 2023.

**METHODS:** Quantitative descriptive research design. The sample technique is a total population of 48 nurses, research time 16 June - 19 June 2023, closed questionnaire research instrument. Data analysis used the *Sirugess* univariate test is distribution presentase.

**RESULT:** The results showed that 92% of respondents were ready to make changes to the UDD drug distribution system at St. Elisabeth Purwokerto, Central Java in 2023.

**CONCLUSION:** Mostly nurses at RSU St. Elisabeth Purwokerto is ready to drug distribution implementation with the UDD system in 2023.

**SUGGESTION:** Seminar, regular training for nurses on drug distribution systems to prevent medication errors.

**KEYWORDS:** Nurse Readiness, Drug Administration, UDD (Unit Dose Dispensing) System, I-XC + 14 tables + 1 schematic + 1 picture + 12 attachments.

**BIBLIOGRAPHY:** 72, 2013-2023

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit adalah kegiatan pelayanan yang dapat menunjang pelayanan kesehatan masyarakat yang bermutu. Sistem ini berorientasi kepada pelayanan pasien, menyediakan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Manajemen obat bertujuan untuk menjamin tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik dari segi jenis, jumlah, ataupun kualitas.<sup>1</sup>

Manajemen obat dibagi dalam beberapa tahap yaitu dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pencatatan atau pelaporan obat<sup>2</sup>. Tahap distribusi merupakan tahapan yang penting dan kompleks. Distribusi obat adalah sistem yang dibuat untuk menyalurkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari Instalasi Farmasi hingga ke unit pelayanan atau ke pasien langsung dengan tetap menjamin stabilitas, mutu, jumlah, ketepatan waktu dan jenis<sup>1</sup>. Sistem distribusi obat memiliki peranan penting terhadap capaian terapi pengobatan pasien rawat inap di suatu rumah sakit, di mana obat disiapkan dalam kemasan unit tunggal siap konsumsi dan untuk penggunaan tidak lebih dari 24 jam. Pelayanan farmasi semakin hari semakin berkembang, dan rumah sakit sekarang harus melakukan perbaikan dan peningkatan peran farmasi klinik, termasuk dengan menerapkan system UDD (*Unit Dose Dispensing*)<sup>3</sup>.

Sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) merupakan sistem distribusi yang menyediakan obat dalam bentuk satuan penggunaan. Sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) merupakan sistem yang aman dan efisien dalam fasilitas perawatan jangka panjang dan dapat meningkatkan produktifitas perawatan serta menyediakan pemesanan, distribusi, penyimpanan dan pemberian obat dengan tingkat kesalahan yang kecil<sup>3</sup>.

Perubahan sistem pendistribusian obat di RSUD St. Elisabeth Purwokerto yang terjadi pada bulan November 2022 membuat kesiapan terhadap perawat yang ada diruang rawat inap. Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan seperti faktor sumber daya manusia yang belum siap dan merasa kerepotan, keterbatasan tenaga perawat, perawat banyak menghabiskan waktu untuk fokus didalam pendistribusian obat sehingga

mengganggu asuhan keperawatan ke pasien, sehingga dalam pelaksanaannya dilapangan belum sepenuhnya maksimal. Masalah – masalah ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan perawat di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah dalam penerapan system pendistribusian obat dengan system UDD (*Unit Dose Dispensing*) tahun 2023.

## METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, peneliti mendiskripsikan data menggunakan angka. Mendiskripsikan data tentang kesiapan perawat RSUD St. Elisabeth Purwokerto dalam perubahan pendistribusian obat berdasarkan dimensi – dimensi *Appropriateness* (ketepatan untuk melakukan perubahan), *Change efficacy* (rasa percaya terhadap kemampuan diri untuk berubah), *Management support* (dukungan manajemen), *Personal benefit* (manfaat bagi individu).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD St. Elisabeth Purwokerto 2023

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
17 – 25 Tahun	5	10
26 – 35 Tahun	37	77
36 – 45 Tahun	5	10
45 – 55 tahun	1	2
Total	48	100

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD St. Elisabeth Purwokerto 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Perempuan	46	95,8
Laki-Laki	2	4,2
Total	48	100

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD St. Elisabeth Purwokerto 2023.

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
SPK	0	0
DIII Keperawatan	45	93,8
Sarjana Keperawatan	3	6,3
Total	48	100

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja di RSUD St. Elisabeth Purwokerto 2023

<b>Tahun</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
< 5	14	29
5-10	28	58
>10	6	13
Total	48	100

Tabel 9. Kategori Kesiapan Perawat RSUD St. Elisabeth Purwokerto dalam perubahan system pendistribusian obat dengan system UDD tahun 2023

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
$X > 65$	Sangat Siap	4	8
$50 < X \leq 65$	Siap	44	92
$X \leq 50$	Tidak Siap	0	0
Total		48	100

Tabel 10. Kategori Kesiapan Dimensi *Appropriateness*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 15$	Sangat Siap	8	17
$12,5 < X \leq 15$	Siap	40	83
$X \leq 12,5$	Tidak Siap	0	0
Total		48	100

Tabel 11. Kategori Kesiapan Dimensi *Change efficacy*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 15$	Sangat Siap	5	10
$12,5 < X \leq 15$	Siap	43	90
$X \leq 12,5$	Tidak Siap	0	0
Total		48	100

Tabel 12. Kategori Kesiapan Dimensi *Management support*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 15$	Sangat Siap	4	8
$12,5 < X \leq 15$	Siap	44	92
$X \leq 12,5$	Tidak Siap	0	0
Total		48	100



Tabel 13. Kategori Kesiapan Dimensi *Personal benefit*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 15$	Sangat Siap	4	8
$12,5 < X \leq 15$	Siap	44	92
$X \leq 12,5$	Tidak Siap	0	0
Total		48	100

Sumber: data terolah (2023)

## HASIL

Tabel 9 diatas dapat diketahui kesiapan perawat dalam penelitian ini terdapat 8% yang sangat siap dan 92 % responden tergolong pada perawat yang siap. Hasil tersebut menunjukkan hasil kesiapan perawat dalam perubahan sistem distribusi pemberian obat berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*) RSUD St. Elisabeth Purwokerto tahun 2023. Data dimensi *Appropriateness* didapat data sebanyak 83 % responden tergolong pada perawat yang siap dan 17 % perawat yang sangat siap untuk melakukan perubahan jika ditinjau dari aspek *Appropriateness*. Kategori kesiapan dimensi *Change efficacy* didapat data 90% responden tergolong pada perawat yang siap, dan 10% yang sangat siap untuk melakukan perubahan jika ditinjau dari aspek *Change efficacy*. Kategori kesiapan dimensi *Management support* didapat data 92% responden tergolong pada perawat yang siap, dan 8% yang sangat siap untuk melakukan perubahan jika ditinjau dari aspek *Management support*. Kategori kesiapan dimensi *Personal benefit* didapat data 92% responden tergolong pada perawat yang siap, dan hanya 8% yang sangat siap untuk melakukan perubahan jika ditinjau dari aspek *Personal benefit*.

## PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden:

a. Usia

Kelompok usia paling banyak ditemukan pada responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 77%.

Data statistik dalam penelitian Lee Hecht Harrison (LHH)<sup>4</sup> menunjukkan bahwa individu yang berada pada kelompok usia 18 – 24 tahun memiliki tingkat kesiapan untuk menghadapi tantangan baru yang paling rendah dibandingkan kelompok usia lain di atas 18 – 24 tahun.

Pernyataan dan teori yang telah disampaikan tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa responden dengan usia 26 – 35 tahun di atas lebih siap menghadapi perubahan sistem, siap menghadapi tantangan. Rentang usia 26 – 35 tahun menurut DEPKES masuk kategori usia dewasa, dimana didalam pemikiran lebih matang dan siap melakukan perubahan.

b. Jenis kelamin

Menunjukkan bahwa 95,8 % responden berjenis kelamin perempuan dan 4,2 % responden laki-laki.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki – laki secara biologis sejak dilahirkan. Penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah anak perempuan lebih memiliki kreativitas yang lebih banyak dibandingkan anak laki – laki<sup>5</sup>.

Pernyataan dan teori yang telah disampaikan tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa seorang perempuan mampu mengaplikasikan perubahan sistem yang ada dan mau belajar dengan perubahan sistem yang baru.

c. Pendidikan

Menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 93,8%.

Pendidikan yang ditempuh seseorang akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menanggapi sesuatu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru<sup>6</sup>.

Asumsi dari peneliti adalah menunjukkan bahwa perawat yang bekerja didominasi oleh perawat yang mempunyai pendidikan DIII Keperawatan. Karakteristik perawat dengan tingkat pendidikan DIII yaitu lebih banyak melakukan implementasi lapangan dengan ilmu yang dimiliki sehingga dalam penerapan sistem yang baru lebih mengedepankan kemampuan dalam melakukan tindakan.

d. Lama bekerja

Dapat diketahui masa kerja responden dalam penelitian ini memiliki variasi yaitu sebanyak 29 % telah bekerja kurang dari 5 tahun, 58 % telah bekerja selama 5 sampai 10 tahun dan 13% telah bekerja diatas 10 tahun.

Ada hubungan positif dan signifikan antara kesiapan individu untuk berubah berdasarkan pengalaman kerja individu di suatu perusahaan. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman/ masa kerja seseorang, maka seseorang akan memiliki tingkat kesiapan berubah yang tinggi<sup>7</sup>.

Asumsi dari peneliti hal ini sejalan dengan kesiapan perawat untuk melakukan perubahan sistem karena dipengaruhi oleh masa kerja/ pengalaman kerja perawat.

2. Distribusi Kesiapan perubahan berdasarkan dimensi:

a. *Appropriateness* (ketepatan untuk melakukan perubahan)

Hasil dari kategori kesiapan dimensi *Appropriateness* dengan jumlah sebanyak 83 % responden tergolong pada perawat yang siap dan 17 % perawat yang sangat siap.

Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesiapan untuk berubah ditinjau dari ketepatan untuk melakukan perubahan menjadi hal yang penting bagi perawat. Salah satu faktor yang dapat merubah keyakinan diri karyawan untuk mendukung perubahan yaitu melalui keyakinan individu bahwa perubahan yang diusulkan akan tepat bagi organisasi dan organisasi akan mendapatkan keuntungan dari penerapan perubahan<sup>8</sup>.

Pernyataan dan teori yang telah disampaikan tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa, perawat meyakini perubahan pada pemberian obat berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*) merupakan upaya peningkatan produktifitas perawatan dan proses yang berkaitan dengan penyediaan pesanan, distribusi, penyimpanan dan pemberian obat menjadi lebih efisien.

b. *Change efficacy* (Rasa percaya terhadap kemampuan diri untuk berubah)

Hasil kategori kesiapan perubahan berdasarkan dimensi *Change efficacy* dengan jumlah sebanyak 90% responden tergolong pada perawat yang siap, dan 10 yang sangat siap.

Keyakinan diri karyawan untuk mendukung perubahan juga dapat melalui keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menerapkan perubahan yang diinginkan, dimana seseorang merasa mempunyai keterampilan serta sanggup untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan perubahan<sup>8</sup>.

Pernyataan dan teori yang telah disampaikan tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa perawat merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian obat berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*).

c. *Management support* (Dukungan manajemen)

Hasil dari kategori kesiapan perubahan berdasarkan dimensi *Management support* dengan jumlah sebanyak 92% responden tergolong pada perawat yang siap, dan 8 yang sangat siap.

Faktor yang dapat merubah keyakinan diri karyawan untuk mendukung perubahan melalui keyakinan atau persepsi individu bahwa para pemimpin atau manajemen akan mendukung dan berkomitmen terhadap perubahan yang diusulkan<sup>8</sup>.

Pernyataan dan teori yang telah disampaikan tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa sikap pemimpin dan manajemen dalam organisasi menjadi hal yang penting untuk mendukung keberhasilan perubahan sistem pemberian obat.

d. *Personal benefit* (Manfaat bagi individu)

Hasil dari kategori kesiapan perubahan berdasarkan dimensi *Personal benefit* dengan jumlah sebanyak 92% responden tergolong pada perawat yang siap, dan hanya 8 yang sangat siap.

Keyakinan diri karyawan untuk mendukung perubahan yaitu melalui keyakinan mengenai keuntungan yang dirasakan secara personal yang akan didapatkan apabila perubahan tersebut diimplementasikan<sup>8</sup>.

Pernyataan dan teori yang telah disampaikan tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa perawat merasa implementasi pemberian obat berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*) memberikan manfaat secara personal jika penerapan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) berjalan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden siap untuk melakukan perubahan pendistribusian obat dengan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*). Dinilai dari empat kategorisasi kesiapan perubahan yaitu *Appropriateness* (ketepatan untuk melakukan perubahan), *Change efficacy* (rasa percaya terhadap kemampuan diri untuk berubah), *Management support* (dukungan manajemen), *Personal benefit* (manfaat bagi individu) perawat sebagian besar siap untuk melakukan perubahan pendistribusian obat dengan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*).

## **SARAN**

1. Bagi Rumah Sakit Umum St. Elisabeth Purwokerto

Diadakan seminar, pelatihan secara berkala bagi perawat tentang sistem pendistribusian obat guna mencegah *medication error*. Dukungan dari manajemen organisasi rumah sakit sangat diperlukan guna pengembangan kualitas mutu serta pelayanan rumah sakit agar semakin baik.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi data tentang gambaran mengenai sistem pendistribusian obat dengan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*).

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain dapat terus mengembangkan dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam hal pengembangan ilmu mengenai perkembangan pendistribusian obat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Susanto, A. K. (2017). *Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado*. PHARMACON, 6(4).<sup>1</sup>
- Boku, Y., Satibi, N. M. Y., & Yasin, N. M. (2019). *Evaluasi Perencanaan dan Distribusi Obat*<sup>2</sup>
- Nadifah, E. G., & Pratama, J. E. (2018). *Profil Mutu Pelayanan Penyiapan Obat Secara UDD (Unit Dose Dispensing) di Rumah Sakit Islam Aisyiah Malang* (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).<sup>3</sup>
- Putri Argianti, E. (2023). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian OSCE* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).<sup>4</sup>
- Larasati, A. D., Maryoto, M., & Ayu, N. R. I. (2021). *Gambaran Stres Akademik Pada Dosen Universitas yang Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 6(2), 85-95. <sup>5</sup>
- Prawito, P., & Shomad, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Melaksanakan Mobilisasi Dini Post Operasi Appendektomi*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 6-6.<sup>6</sup>
- Guamaradewi, N. G., & Mangundjaya, W. L. (2018). *Dampak kesiapan individu dan kesiapan organisasi untuk berubah bagi komitmen afektif untuk berubah*. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(2).<sup>7</sup>
- Simbolon, H. (2017). *Pengaruh Employee Engagment Terhadap Kesiapan Menghadapi Perubahan Organisasi*.<sup>8</sup>